



INDIKATOR EKONOMI MAKRO KECAMATAN KOTA DEPOK 2022



kerjasama



Dinas Komunikasi dan Informatika
Kota Depok



Departemen Statistika – FMIPA
Institut Pertanian Bogor



Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2022

Indikator Ekonomi Makro

Kecamatan Kota Depok 2022

Ukuran Buku / <i>Book Size</i>	: 28 cm × 21.5 cm
Jumlah halaman / <i>Total size</i>	: 50 halaman / 50 <i>pages</i>
Naskah / <i>Manuscript</i>	: Fakultas Matematika dan IPA, IPB University
Gambar kulit dan Seting / <i>Cover design and Setting</i>	: Fakultas Matematika dan IPA, IPB University
Diterbitkan oleh / <i>Published by</i>	: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok

Boleh mengutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with the reference to the sources

KATA SAMBUTAN

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, buku Indikator Ekonomi Makro Kecamatan di Kota Depok Tahun 2022 dapat diterbitkan.

Buku Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok Tahun 2022 ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan arah dan kebijakan pembangunan di Kota Depok, khususnya untuk bahan perencanaan dan evaluasi pembangunan di kecamatan. Buku ini juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik masyarakat maupun institusi pemerintah dan swasta.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Departemen Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor (FMIPA-IPB) yang telah menyusun Buku Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2022, begitu juga kepada semua pihak yang sudah berperan dalam penerbitan buku ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Depok, September 2023
Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika
Kota Depok



Drs. Manto, MSi

NIP. 19670504 198612 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk terus mengupayakan perbaikan demi keberhasilan pembangunan. Sektor ekonomi adalah sektor utama yang menjadi perhatian keberhasilan pembangunan karena dapat menjadi pendorong bagi pembangunan-pembangunan di sektor lain. Perkembangan pembangunan ekonomi di suatu daerah, antara lain dapat diperlihatkan dalam bentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan dijadikan sebagai salah satu indikator Ekonomi Makro suatu daerah.

Buku Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2022 ini dimaksudkan menampilkan angka PDRB Kota Depok yang dirinci menurut kecamatan dan lapangan-lapangan usaha. Keberadaan buku ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kondisi perekonomian setiap kecamatan yang ada di Kota Depok. Kami berterima kasih kepada Pemerintah Kota Depok, khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika yang telah memberi kepercayaan kepada Departemen Statistika – FMIPA IPB, untuk bekerjasama menyusun buku ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak lain, khususnya Badan Pusat Statistik yang menjadi sumber data utama.

Atas nama Departemen Statistika - FMIPA IPB, kami juga memohon maaf sekiranya terdapat berbagai kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini, pun kekurangan yang kiranya terdapat dalam buku. Kami berharap buku ini memberikan kontribusi positif yang dapat menunjang perencanaan pembangunan Kota Depok secara umum.

Bogor, September 2023
Ketua Departemen Statistika
FMIPA – IPB University



Dr. Bagus Sartono
NIP. 19780411 2005 011 002

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Kegiatan Ekonomi.....	3
1.4. Konsep dan Definisi.....	4
1.4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	4
1.4.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	5
1.4.3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan.....	5
1.5. Konsep Pendapatan Regional.....	6
1.5.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar.....	6
1.5.2. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar.....	6
1.5.3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Faktor.....	6
1.5.4. Pendapatan Regional	6
1.5.5. Pendapatan Perorangan dan Pendapatan yang Siap Dibelanjakan.....	7
BAB II METODOLOGI	9
2.1. Penghitungan PDRB Kecamatan Kota Depok Tahun 2022.....	9
2.2. Cara Penyajian Nilai PDRB Kecamatan.....	11
BAB III PDRB KECAMATAN KOTA DEPOK TAHUN 2022	13
3.1. Gambaran Umum PDRB Kecamatan Kota Depok Tahun 2022.....	13

3.2. Kontribusi Kecamatan pada PDRB Kota Depok Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022	20
3.2.1. Kecamatan Sawangan.....	20
3.2.2. Kecamatan Bojongsari.....	21
3.2.3. Kecamatan Pancoran Mas.....	22
3.2.4. Kecamatan Cipayung.....	23
3.2.5. Kecamatan Sukmajaya	24
3.2.6. Kecamatan Cilodong.....	24
3.2.7. Kecamatan Cimanggis	25
3.2.8. Kecamatan Tapos.....	26
3.2.9. Kecamatan Beji.....	26
3.2.10. Kecamatan Limo	27
3.2.11. Kecamatan Cinere	28
3.3. Pertumbuhan PDRB Kecamatan 2020-2022.....	28
BAB IV PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO LAPANGAN USAHA KOTA DEPOK DIRINCI MENURUT KECAMATAN TAHUN 2022	31
BAB V KESIMPULAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Neraca Produksi	4
Tabel 2 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Tahun 2022 Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan (Milyar Rupiah).....	10
Tabel 3 Gambaran Umum Kecamatan-kecamatan di Kota Depok.....	14
Tabel 4 PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB per Kapita per Kecamatan di Kota Depok Tahun 2022	15
Tabel 5 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Depok pada tahun 2021 ke tahun 2022.....	17
Tabel 6 Pertumbuhan PDRB Kota Depok (a) Atas Dasar Harga Konstan 2010 dan (b) Atas Dasar Harga Belaku Kota Depok tahun 2021-2022	30
Tabel 7 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kecamatan Tahun 2022 (Milyar Rp)	32
Tabel 8 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kecamatan Tahun 2022 (Milyar Rp)	35
Tabel 9 Kontribusi Kecamatan terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kota Depok menurut Lapangan Usaha Tahun 2022 (Persen)	38
Tabel 10 Kontribusi Kecamatan terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Depok menurut Lapangan Usaha Tahun 2022 (Persen).....	41
Tabel 11 Kontribusi Lapangan Usaha terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kecamatan Tahun 2022 (Persen)	44
Tabel 12 Kontribusi Lapangan Usaha terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 menurut Kecamatan Tahun 2022 (Persen)	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus Kegiatan Ekonomi	3
Gambar 2 Susunan Agregat Pendapatan Regional.....	8
Gambar 3 Peta Administratif Kota Depok.....	14
Gambar 4 Biplot Andil Sektor Lapangan Usaha kepada Pembentukan PDRB Kecamatan Kota Depok.....	19
Gambar 5 Biplot Andil Kecamatan kepada Pembentukan PDRB Sektor Lapangan Usaha Kota Depok	20

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tolok ukur penting atas keberhasilan pembangunan sebuah pemerintah daerah. Hal ini adalah karena pembangunan sektor ekonomi menunjukkan dukungan berbagai sumberdaya dan komponen-komponen yang ada di wilayah tersebut. Suatu proses ekonomi memerlukan sumberdaya fisik, sumber daya manusia, sumber daya finansial, serta modal-modal sosial. Aktor yang terlibat dalam pembangunan juga tidak terbatas pada pemerintah daerah saja, tetapi juga memerlukan partisipasi swasta dan masyarakat pada umumnya. Peran dari semua komponen ini selanjutnya juga berdampak pada pihak-pihak yang ada di wilayah tersebut sehingga mampu mendorong perbaikan dan pemerataan ekonomi, serta kualitas kehidupan bagi masyarakat atau wilayah secara umum.

Keberhasilan pembangunan ekonomi dengan demikian menjadi prioritas dan indikator yang sangat penting untuk kemajuan suatu wilayah. Berhasilnya pembangunan ekonomi mendorong ketersediaan berbagai pendukung kehidupan. Ekonomi yang bertambah baik menyebabkan sektor-sektor real bergerak, dan memerlukan tenaga kerja untuk terus menggerakkan dan meningkatkan kinerjanya, yang pada akhirnya menjadikan tersedianya lapangan kerja yang memadai bagi anggota masyarakat. Ekonomi juga akan menjadi pemicu bagi tersedianya berbagai fasilitas kebutuhan lainnya seperti pendidikan dan kesehatan.

Keberhasilan pembangunan ekonomi selanjutnya sering digambarkan dalam bentuk nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pertumbuhannya. Pengetahuan mengenai nilai PDRB dibanding keadaannya pada waktu atau periode sebelumnya penting untuk mengevaluasi apakah strategi pembangunan ekonomi yang sedang dijalankan oleh suatu pemerintahan telah berjalan secara efektif.

1.2. Maksud dan Tujuan

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah memerlukan bermacam-macam data indikator ekonomi yang dapat dijadikan bahan untuk evaluasi pembangunan ekonomi yang telah tercapai dan perencanaan dimasa yang akan datang.

Salah satu data statistik indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro pada level kecamatan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan yang disajikan secara series.

Pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan selama ini telah menyentuh seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu evaluasi hasil pembangunan di daerah memerlukan gambaran keadaan ekonomi. Untuk itu data statistik indikator ekonomi yang berupa PDRB Kecamatan Kota Depok sangat diperlukan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan selama ini serta kaitannya dengan menentukan sasaran-sasaran pembangunan pada masa yang akan datang sampai level kecamatan.

Secara agregat, untuk masing-masing Kabupaten/Kota di Indonesia, BPS telah menyediakan informasi mengenai besaran PDRB. Namun angkanya tidak tersedia hingga level kecamatan. Karenanya, Pemerintah Kota Depok perlu melakukan perhitungan PDRB per kecamatan untuk dapat memantau lebih rinci perkembangan pembangunan ekonomi di wilayah ini.

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan masyarakat, mengusahakan penggeseran kegiatan ekonomi dari sektor Primer ke sektor Sekunder dan Tersier serta meningkatkan ekspor ke luar negeri.

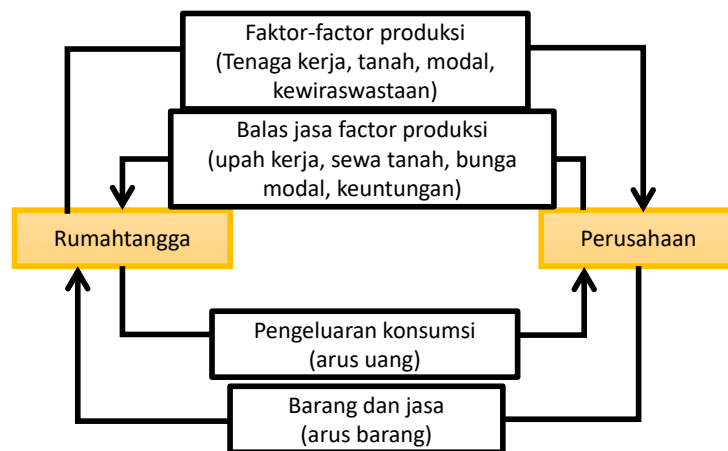
Dengan tersedianya data statistik Indikator Ekonomi Kecamatan berupa PDRB Kecamatan secara berkala dapat diketahui antara lain:

- a) Kemampuan sumber daya ekonomi masing-masing kecamatan yang diperlihatkan oleh nilai nominal PDRB atas dasar harga berlaku.

- b) Tingkat Pertumbuhan Ekonomi masing-masing kecamatan yang diperoleh dari Laju Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.
- c) Tingkat kemakmuran penduduk di suatu kecamatan dengan membandingkan PDRB perkapita dengan kecamatan lain.
- d) Gambaran struktur perekonomian masing-masing kecamatan yang merupakan kontribusi masing-masing sektor kegiatan ekonomi terhadap pembentukan PDRB.

1.3. Kegiatan Ekonomi

Siklus kegiatan ekonomi sebagai prinsip dasar ekonomi makro merupakan interaksi antara produsen dan konsumen melalui berbagai transaksi yang terjadi, baik mengenai arus barang dan jasa maupun faktor-faktor produksi yang beroperasi dalam kegiatan ekonomi tersebut. Kelompok produsen menggunakan faktor produksi yang dimiliki oleh konsumen untuk menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi yang dimiliki oleh konsumen adalah: Tenaga kerja, Tanah, Modal dan Kewiraswastaan. Balas jasa faktor produksi adalah: Upah/gaji, Sewa tanah, Bunga modal dan Keuntungan. Sewa tanah, bunga modal dan keuntungan untuk selanjutnya dikatakan Surplus Usaha (dalam prakteknya sulit dipisahkan). Jumlah dari balas jasa atas keempat faktor produksi tersebut dikatakan nilai tambah (*value added*). Siklus kegiatan ekonomi ini secara sederhana tampak pada Gambar 1.



Gambar 1 Siklus Kegiatan Ekonomi

Secara umum siklus kegiatan ekonomi dapat dijelaskan sebagai Neraca Produksi suatu usaha sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1 Neraca Produksi

Pendapatan / Penerimaan	Pengeluaran / Pembayaran
1. Output antara	1. Input antara
2. Konsumsi akhir	2. Impor barang dan jasa
3. Investasi (Pembentukan barang modal dan perubahan stok)	3. Upah/gaji
4. Ekspor barang dan jasa	4. Surplus usaha *)
	5. Penyusutan
	6. Pajak tak langsung neto **)

*) (Sewa tanah) + (Bunga modal) + Keuntungan

***) (Pajak tak langsung) – Subsidi

1.4. Konsep dan Definisi

Beberapa penjelasan mengenai pengertian PDRB, PDRB atas dasar harga berlaku, PDRB atas dasar harga konstan, pendapatan regional, pendapatan perkapita dan lainnya diuraikan di bawah ini.

1.4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB dapat diartikan ke dalam 3 pengertian yaitu:

a) Pendekatan Produksi (*Production approach*)

PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu wilayah/region pada suatu jangka waktu tertentu, biasanya setahun. Formulasi penghitungan nilai tambah bruto pendekatan produksi adalah:

$$(\text{Nilai Tambah Bruto}) = (\text{Nilai Produksi}) - (\text{Biaya Antara})$$

b) Pendekatan Pendapatan (*Income approach*)

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut didalam proses produksi di suatu wilayah/region pada jangka waktu tertentu (setahun). Balas jasa faktor produksi tersebut adalah upah dan gaji,

sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Dalam pengertian PDRB termasuk pula penyusutan barang modal dan pajak tidak langsung netto (Pajak tak langsung – subsidi). Jumlah semua komponen pendapatan per sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor atau lapangan usaha.

$$\begin{aligned} (\text{Nilai Tambah Bruto}) &= (\text{Upah atau Gaji}) + (\text{Surplus Usaha}) + (\text{Penyusutan}) + \\ &(\text{Pajak tak Langsung Neto}) \end{aligned}$$

c) Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure approach*)

PDRB adalah jumlah semua pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (lembaga nirlaba), konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok, ekspor netto di suatu wilayah/region. Ekspor netto adalah ekspor dikurangi import.

$$\begin{aligned} (\text{Nilai Tambah Bruto}) &= \\ &(\text{Konsumsi Akhir (Rumahtangga, Pemerintah dan Lembaga Nirlaba)}) + \\ &(\text{Pembentukan Modal Tetap Bruto}) + (\text{Perubahan Stok}) + (\text{Ekspor Neto}) \end{aligned}$$

1.4.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun berjalan, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

1.4.3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun tertentu atau tahun dasar, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

1.5. Konsep Pendapatan Regional

1.5.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

Angka Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar diperoleh dengan menjumlahkan Nilai Tambah Bruto (*Gross Value Added*) yang ada dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah.

1.5.2. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar

Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar merupakan hasil pengurangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar dengan penyusutan.

1.5.3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Faktor

Jika PDRN Atas Dasar Harga Pasar dikurangi Pajak Tidak Langsung Netto maka diperoleh PDRN Atas Dasar Biaya Faktor. Pajak tidak langsung ini meliputi pajak pertambahan nilai, bea ekspor dan impor, cukai dan lain-lain pajak, kecuali pajak penghasilan dan pajak perseroan. Pajak tidak langsung dari unit-unit produksi dibebankan pada biaya produksi atau pada pembeli sehingga mengakibatkan kenaikan harga barang. Subsidi yang diberikan pemerintah kepada unit-unit produksi dapat mengakibatkan penurunan harga. Pajak tidak langsung dikurangi subsidi diperoleh pajak tidak langsung.

1.5.4. Pendapatan Regional

Dari beberapa konsep yang diterangkan di atas, ternyata PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah balas jasa faktor-faktor produksi yang turut dalam proses produksi di region tersebut. PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah dari pendapatan yang berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang ada atau merupakan pendapatan yang berasal dari region tersebut. Pendapatan yang dihasilkan itu tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk region tersebut karena ada sebagian pendapatan yang diterima oleh

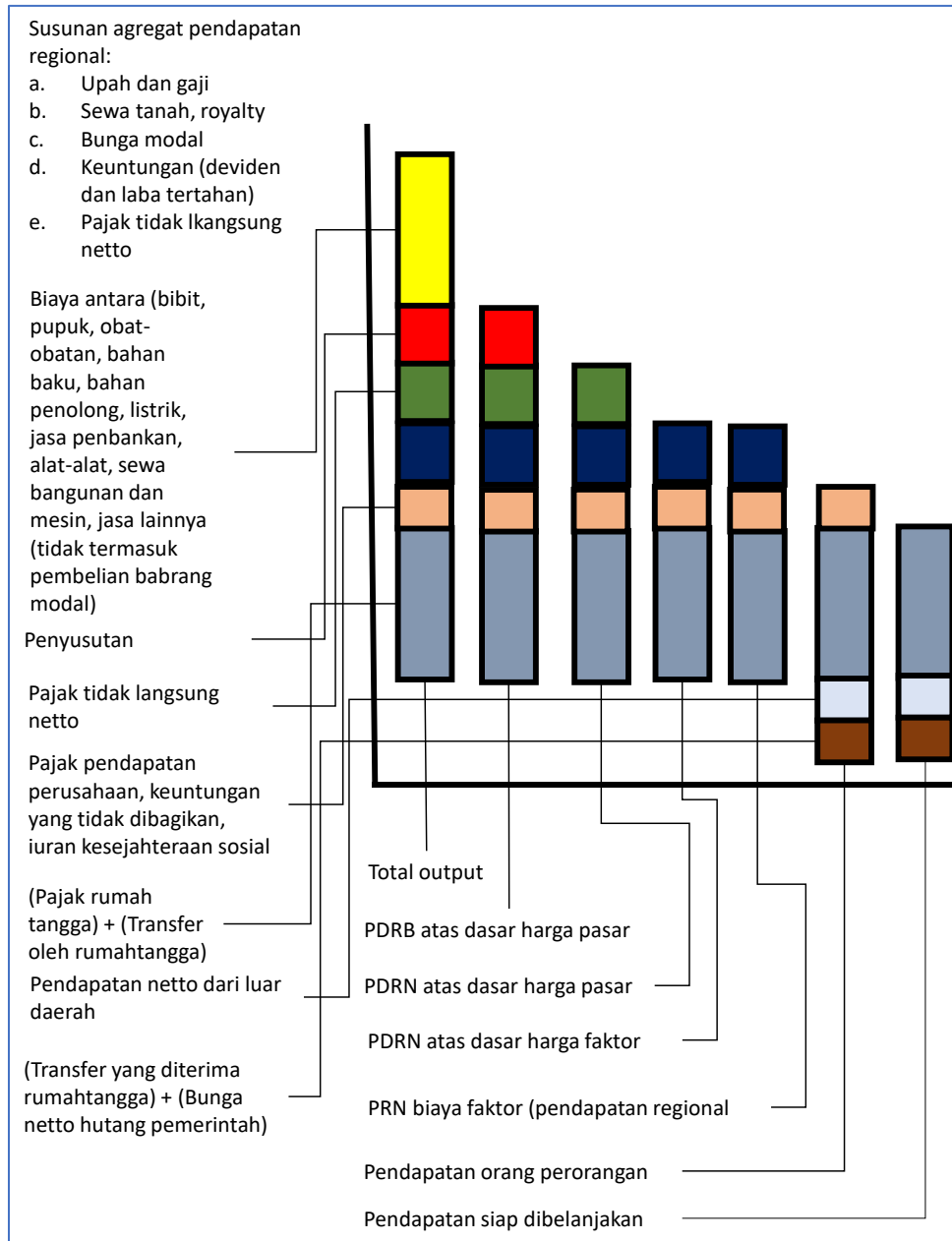
penduduk region lain. Jika pendapatan regional dibagi jumlah penduduk yang tinggal di region dimaksud maka menghasilkan suatu pendapatan perkapita.

1.5.5. Pendapatan Perorangan dan Pendapatan yang Siap Dibelanjakan

Berdasarkan uraian di atas, konsep-konsep yang dipakai dalam pendapatan regional dapat diurutkan sebagai berikut:

- a) PDRB Atas Dasar Harga Pasar; Minus: Penyusutan, akan sama dengan
- b) PDRN Atas Dasar Harga Pasar; Minus: Pajak Tidak Langsung Netto, akan sama dengan
- c) PDRN Atas Dasar Biaya Faktor; Plus: Pendapatan Netto yang mengalir dari luar daerah atau luar negeri, akan sama dengan
- d) Pendapatan Regional; Minus: Pajak Pendapatan Perusahaan, Keuntungan Yang Tidak Dibagikan, Iuran Kesejahteraan Sosial; Plus: Transfer Yang Diterima Rumahtangga, Bunga Netto atas Hutang Pemerintah, akan sama dengan
- e) Pendapatan Perorang (*Personal Income*); Minus: Pajak Rumahtangga, Transfer yang Dibayarkan oleh Rumahtangga, akan sama dengan
- f) Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Disposable Income*).

Diagram susunan agregat pendapatan regional dapat dilihat pada Gambar .



Gambar 2 Susunan Agregat Pendapatan Regional

BAB II METODOLOGI

2.1. Penghitungan PDRB Kecamatan Kota Depok Tahun 2022

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator makro yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. PDRB dapat dihitung untuk lingkup nasional maupun regional, bahkan juga diperlukan sampai tingkat kecamatan. PDRB Kecamatan merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam suatu kecamatan pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, tanpa memperhitungkan kepemilikan. Nilai dari PDRB pada tingkat kecamatan dalam suatu periode tertentu bisa dihitung, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Pada bagian ini akan dipaparkan penjelasan mengenai metodologi yang diimplementasikan untuk memperoleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan untuk setiap kecamatan yang ada di Kota Depok. PDRB Kecamatan merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam suatu kecamatan pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, tanpa memperhitungkan kepemilikan. Nilai PDRB Kecamatan tahun 2022 pada buku ini didapatkan dengan cara mendistribusikan nilai PDRB Kota Depok tahun 2022 yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Besaran PDRB Kota Depok 2022 menurut klasifikasi lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dalam satuan milyar rupiah disajikan pada Tabel 2. Nilai total PDRB Kota Depok yang disajikan pada Tabel 2 tersebut selanjutnya akan menjadi dasar pengalokasian ke masing-masing kecamatan yang ada di Kota Depok.

Andaikan P_i merupakan nilai PDRB Kota Depok tahun 2022 untuk klasifikasi ke- j dimana $j = 1, 2, \dots, 17$ dengan indeks 1 untuk Lapangan Usaha A- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, indeks 2 untuk Lapangan Usaha B- Pertambangan dan Penggalian, dan seterusnya hingga indeks 17 untuk Lapangan Usaha RSTU- Jasa Lainnya. Besarnya PDRB Kecamatan untuk kecamatan ke- i dinotasikan P_i diperoleh dengan formula

$$P_{ij} = P_j w_{ij}$$

dengan w_{ij} adalah bobot untuk kecamatan ke- i pada sektor ke- j , yang memenuhi kendala $\sum_i w_{ij} = 1$ untuk setiap sektor ke- j . Sebelas kecamatan yang ada di Kota Depok adalah Kecamatan Sawangan, Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Cipayung, Kecamatan Sukmajaya, Kecamatan Cilodong, Kecamatan Cimanggis, Kecamatan Tapos, Kecamatan Beji, Kecamatan Limo, dan Kecamatan Cinere.

Tabel 2 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Tahun 2022 Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan (Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha		PDRB ADHB**	PDRB ADHK**
1	A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1066.69	572.24
2	B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00
3	C	Industri Pengolahan	23458.26	14541.51
4	D	Pengadaan Listrik dan Gas	227.34	145.61
5	E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	70.72	44.64
6	F	Konstruksi	16980.21	11466.71
7	G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17135.82	10311.40
8	H	Transportasi dan Pergudangan	3600.33	1692.74
9	I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3251.07	1826.54
10	J	Informasi dan Komunikasi	1882.33	2012.77
11	K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3497.10	2036.67
12	L	Real Estat	1475.13	1076.94
13	M,N	Jasa Perusahaan	165.74	110.15
14	O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1786.40	1080.97
15	P	Jasa Pendidikan	2672.58	1571.33
16	Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	916.78	621.49
17	R,S,T,U	Jasa lainnya	2980.24	2179.81
	Total	Produk Domestik Regional Bruto	81166.75	52564.98

** Angka sangat sementara. Sumber: BPS (2023)

Bobot setiap sektor lapangan usaha untuk masing-masing kecamatan adalah nilai w_j dan diperoleh sebagai kombinasi atau rata-rata terboboti dari nilai bobot yang diperoleh dari tiga sumber yaitu:

- w_{j-1} : Share kontribusi kecamatan untuk setiap sektor pada tahun 2021 (sumber: Buku Indikator Ekonomi Kecamatan Kota Depok 2021)
- w_{j-2} : Proporsi banyaknya tenaga kerja dari setiap kecamatan untuk masing-masing sektor lapangan usaha berdasarkan Susenas 2022 yang diolah oleh tim kajian
- w_{j-3} : share berdasarkan indikator spesifik tiap sektor seperti banyaknya industri, banyaknya fasilitas, dan lain sebagainya yang diolah oleh tim kajian dari berbagai sumber.

Nilai bobot w_j diperoleh menggunakan formula

$$w_{ij} = 0.90 w_{j-1} + 0.07 w_{j-2} + 0.03 w_{j-3}$$

2.2. Cara Penyajian Nilai PDRB Kecamatan

Penyajian PDRB Kecamatan dibedakan dalam dua bentuk:

- a. Penyajian PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Berlaku; untuk melihat besarnya PDRB Kecamatan berdasarkan harga pada tahun tersebut.
- b. Penyajian PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Konstan (2010); untuk melihat perkembangan nilai PDRB Kecamatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil dan bukan disebabkan kenaikan harga.

Untuk dapat menggambarkan perkembangan kegiatan ekonomi di setiap kategori, maka penyajian PDRB Kecamatan dirinci menurut 17 kategori lapangan usaha yaitu:

- a) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (A)
- b) Pertambangan dan Penggalian (B)
- c) Industri Pengolahan (C)
- d) Pengadaan Listrik dan Gas (D)
- e) Pengadaan Air (E)

- f) Konstruksi (F)
- g) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (G)
- h) Transportasi dan Pergudangan (H)
- i) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (I)
- j) Informasi dan Komunikasi (J)
- k) Jasa Keuangan (K)
- l) Real Estat (L)
- m) Jasa Perusahaan (M, N)
- n) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (O)
- o) Jasa Pendidikan (P)
- p) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Q)
- q) Jasa Lainnya (R, S, T, U)

BAB III PDRB KECAMATAN KOTA DEPOK TAHUN 2022

3.1. Gambaran Umum PDRB Kecamatan Kota Depok Tahun 2022

Kota Depok adalah salah satu Kota di Jawa Barat terletak pada Lintang Selatan $60^{\circ}19'$ – $60^{\circ}28'$ dan Bujur Timur $106^{\circ}43'$ – $106^{\circ}55'$, berada di selatan DKI Jakarta, Ibukota Negara Republik Indonesia. Kota Depok meliputi sebelas kecamatan, yaitu (1) Kecamatan Sawangan, (2) Kecamatan Bojongsari, (3) Kecamatan Pancoran Mas, (4) Kecamatan Cipayung, (5) Kecamatan Sukmajaya, (6) Kecamatan Cilodong, (7) Kecamatan Cimanggis, (8) Kecamatan Tapos, (9) Kecamatan Beji, (10) Kecamatan Limo, dan (11) Kecamatan Cinere. Kota Depok mencakup luasan $200,30 \text{ km}^2$ berupa dataran rendah dan perbukitan lemah dengan ketinggian $77 - 140 \text{ meter}$ di atas permukaan laut. Gambaran umum kecamatan-kecamatan yang tercakup Kota Depok disajikan pada Tabel 3. Gambar 3 menyajikan kecamatan-kecamatan yang tercakup pada Kota Depok.

Kecamatan Tapos dan Kecamatan Sawangan dengan luas masing-masing $33,26 \text{ km}^2$ dan $26,19 \text{ km}^2$ adalah dua kecamatan terluas di Kota Depok. Kecamatan Cinere, Kecamatan Cipayung, dan Kecamatan Limo adalah kecamatan-kecamatan yang luasannya paling kecil, dengan luasan tidak lebih dari 12 km^2 . Kecamatan-kecamatan yang berada di wilayah utara Kota Depok, yaitu Kecamatan Cinere, Kecamatan Beji, dan Kecamatan Cimanggis berbatasan langsung dengan DKI Jakarta. Kecamatan-kecamatan yang berada di wilayah selatan Kota Depok, yaitu Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Cipayung, Kecamatan Cilodong, dan Kecamatan Tapos berbatasan dengan Kabupaten dan Kota Bogor. Kecamatan-kecamatan yang dilalui jalan utama Bogor – Jakarta adalah Kecamatan Cipayung, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Beji, dan Kecamatan Cimanggis. Posisi relatif wilayah-wilayah ini diperkirakan berpengaruh kepada kegiatan ekonomi di kecamatan-kecamatan tersebut.

Tabel 3 Gambaran Umum Kecamatan-kecamatan di Kota Depok

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Rata-rata Ketinggian (m dpl)	Jarak ke Ibukota (km)
Kecamatan Sawangan	26.19	106	8.6
Kecamatan Bojongsari	19.30	60	11.8
Kecamatan Pancoran Mas	18.03	104	1.3
Kecamatan Cipayung	11.45	150	5.7
Kecamatan Sukmajaya	17.35	98	3.7
Kecamatan Cilodong	16.19	111	7.3
Kecamatan Cimanggis	21.58	106	8.4
Kecamatan Tapos	33.26	90	15.2
Kecamatan Beji	14.56	91	3.4
Kecamatan Limo	11.84	96	8.4
Kecamatan Cinere	10.55	77	10.6



Gambar 3 Peta Administratif Kota Depok

Tabel 4 menyajikan gambaran perekonomian Kota Depok Tahun 2022 menurut kecamatan, meliputi total PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan nilai

PRDB per kapita penduduk. Adapun rinciannya menurut sektor lapangan usaha pada masing-masing kecamatan tersebut disajikan pada bagian lain. Andil (*share*) masing-masing sektor usaha dan andilnya kepada PDRB Kota Depok juga disajikan pada bagian selanjutnya.

Tabel 4 PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB per Kapita per Kecamatan di Kota Depok Tahun 2022

Kecamatan	PDRB ADHB (milyar rupiah)	Persentase PDRB ADHB	Penduduk (jiwa)	PDRB per Kapita (ribu rupiah)
Kec. Sawangan	5,331.35	6,6%	183,909	28,989.07
Kec. Bojongsari	3,530.10	4,3%	139,438	25,316.60
Kec. Pancoran Mas	7,477.37	9,2%	251,800	29,695.69
Kec. Cipayung	3,190.22	3,9%	176,365	18,088.72
Kec. Sukmajaya	7,233.07	8,9%	259,570	27,865.59
Kec. Cilodong	12,889.86	15,9%	172,861	74,567.78
Kec. Cimanggis	18,369.43	22,6%	259,032	70,915.70
Kec. Tapos	9,078.40	11,2%	270,701	33,536.61
Kec. Beji	7,433.33	9,2%	176,506	42,113.75
Kec. Limo	3,102.72	3,8%	118,941	26,086.21
Kec. Cinere	3,530.89	4,4%	104,486	33,792.94
Total Kota Depok	81,166.74	100,0%	2,113,609	38,401.96

Kecamatan Cimanggis, Kecamatan Cilodong, Kecamatan Tapos adalah tiga kecamatan yang memberikan andil terbesar kepada PDRB Kota Depok berturut-turut sebesar 22,6%, 15,9%, dan 11,2%. Tiga kecamatan lain dengan andil lebih dari 8% adalah Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Beji, dan Kecamatan Sukmajaya, masing-masing sebesar 9,2%, 9,2% dan 8,9%. Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Cipayung, Kecamatan Limo, dan Kecamatan Cinere, masing-masing

memberikan andil kurang dari 5%, yaitu 4.3%, 3.9%, 3.8%, 4.4%. Terkait dengan jumlah penduduknya, Kecamatan dengan PDRB per kapita tertinggi adalah Kecamatan Cilodong dan Kecamatan Cimanggis, masing-masing sebesar 74 ribu dan 71 ribu rupiah per kapita. Kecamatan Beji dan Kecamatan Tapos masing-masing memiliki PDRB per kapita 42 ribu dan 33 ribu rupiah per kapita. PDRB kecamatan lainnya adalah kurang dari 30 ribu rupiah per kapita.

Tabel 5 menyajikan PDRB Kota Depok untuk masing-masing sektor lapangan usaha tahun 2021 dan tahun 2022 berdasarkan Harga Konstan 2010 serta persentase perubahan dari PDRB tahun 2021. Kota Depok tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 5.24% secara total PDRB. Delapan dari enam belas sektor usaha yang ada di Kota Depok mengalami peningkatan dengan peningkatan diatas 5.24% berkisar dari 5.37% pada sektor D-Pengadaan Listrik dan Gas sampai dengan 9.92% pada sektor I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Enam sektor mengalami peningkatan dengan peningkatan dibawah 5.24%, yaitu sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (2,61%), sektor E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (4,94%), sektor F-Konstruksi (4,99%), sektor K-Jasa Keuangan dan Asuransi (1,59%), sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (2,03%), dan sektor P-Jasa Pendidikan (4,91%). Dua sektor lain, yaitu sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor H-Transportasi dan Pergudangan memiliki PDRB yang tetap antara tahun 2021 dengan tahun 2022.

Tabel 5 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Depok pada tahun 2021 ke tahun 2022

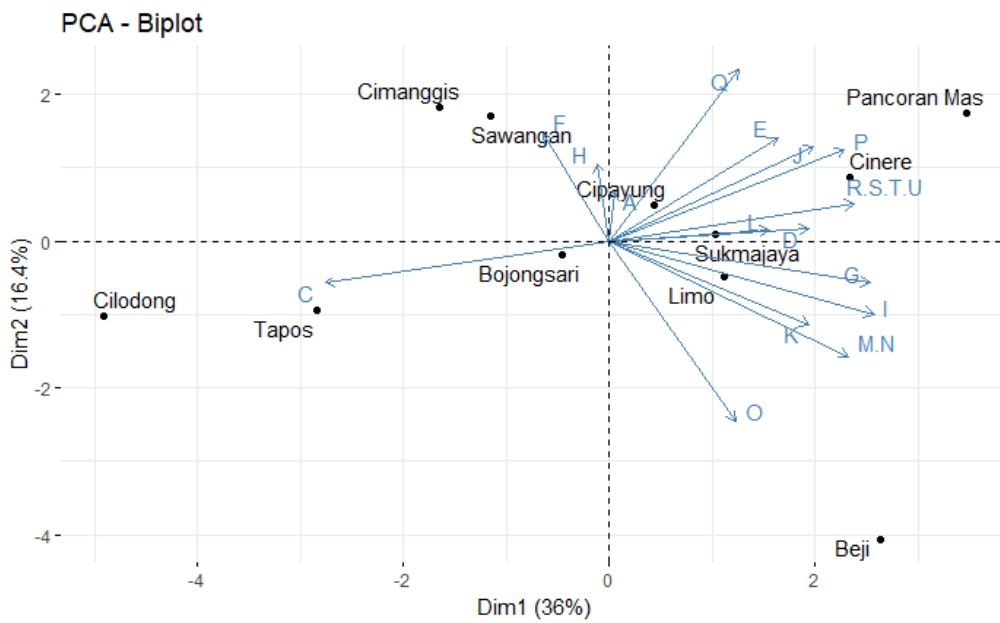
Kode	Lapangan Usaha	PDRB ADHK 2021*	PDRB ADHK 2022**	Pertumbuhan 2021 ke 2022
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	557,67	572.24	2.61
B	Pertambangan dan Penggalian	-	0	
C	Industri Pengolahan	14.532,57	15,814.97	8.82
D	Pengadaan Listrik dan Gas	138,19	145.61	5.37
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	42,54	44.64	4.94
F	Konstruksi	10.921,57	11,466.71	4.99
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.311,40	10,311.40	0.00
H	Transportasi dan Pergudangan	1.692,74	1,692.74	0.00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.661,64	1,826.54	9.92
J	Informasi dan Komunikasi	1.863,85	2,012.77	7.99
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.004,81	2,036.67	1.59
L	Real Estat	983,73	1,076.94	9.48
M,N	Jasa Perusahaan	101,61	110.15	8.40
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.059,44	1,080.97	2.03
P	Jasa Pendidikan	1.497,80	1,571.33	4.91
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	589,49	621.49	5.43
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.987,87	2,179.81	9.66
Total Produk Domestik Regional Bruto		49.946,93	52,564.98	5.24

Kontribusi kecamatan atas pembentukan PDRB Kota Depok Tahun 2022 atas dasar harga konstan tahun 2010 dan kontribusinya atas dasar harga berlaku tidak menunjukkan hasil yang tidak berbeda. Hal ini memiliki makna bahwa kontribusi kecamatan-kecamatan tersebut adalah relatif sama menurut harga berlaku atau menurut harga konstan tahun 2010. Adapun PDRB atas dasar harga

konstan menggambarkan produksi setiap sektor usaha tanpa pengaruh faktor harga sehingga penggambaran tentang keadaan ekonomi Kota Depok ini cukup dibuat menurut ukuran harga berlaku.

Tabel 11 menunjukkan andil sektor usaha kepada PDRB Kota Depok atas dasar harga berlaku. Tiga lapangan usaha memberi andil yang menyolok kepada pembentukan PDRB Kota Depok, yaitu lapangan usaha C-Industri Pengolahan (28,90%), lapangan usaha G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (21,11%), dan lapangan F-konstruksi (20,92%). Lapangan usaha G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan lapangan usaha yang paling menyolok andilnya kepada PDRB kecamatan untuk semua kecamatan, kecuali Kecamatan Sawangan, Kecamatan Cilodong, Kecamatan Cimanggis, dan Kecamatan Tapos. Pada Kecamatan Sawangan dan Kecamatan Cimanggis, yang andilnya paling menyolok adalah sektor F-konstruksi. Adapun pada Kecamatan Cilodong dan Kecamatan Tapos adalah lapangan C-Industri Pengolahan.

Andil relatif lapangan usaha pada pembentukan PDRB kecamatan tampak tampak jelas pada Grafik Biplot pada Gambar 4. Kecamatan Cimanggis dan Kecamatan Sawangan pada gambar tampak berdekatan dengan F sebagai lapangan usaha yang mengarah kepada kedua kecamatan tersebut. Kecamatan Cilodong dan Kecamatan Tapos juga tampak berdekatan dengan C sebagai lapangan usaha yang mengarah kepada kedua kecamatan tersebut. Andil relatif lapangan usaha pada kecamatan-kecamatan lainnya tampak bervariasi dengan panjang dan arah sumbu lapangan usahanya masing-masing.

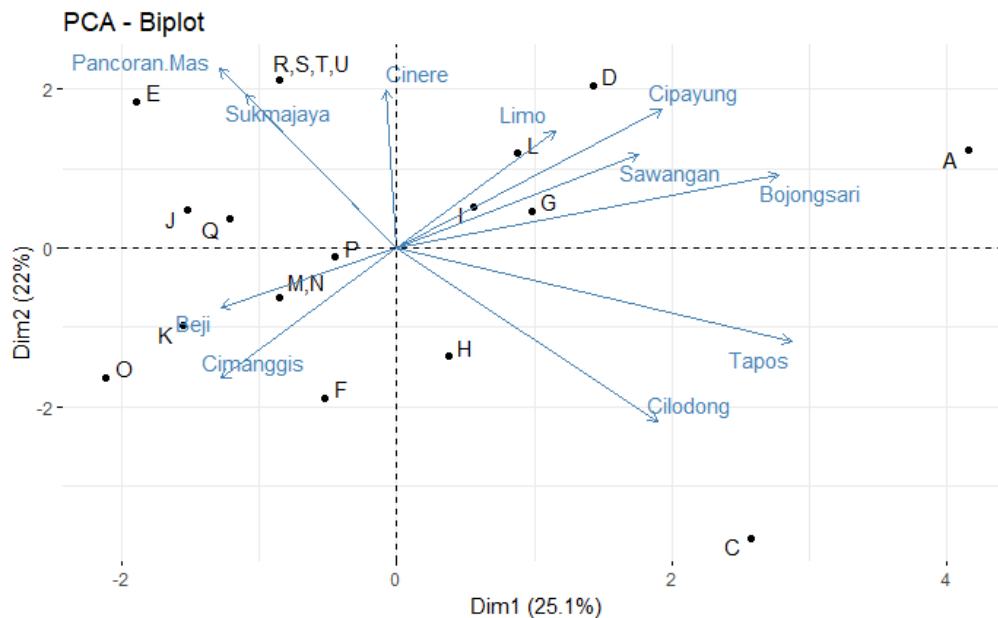


Gambar 4 Biplot Andil Sektor Lapangan Usaha kepada Pembentukan PDRB Kecamatan Kota Depok

Tabel 9 menyajikan andil kecamatan terhadap total PDRB Kota Depok atas dasar harga berlaku untuk masing-masing lapangan usaha. Pada lapangan A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, beberapa kecamatan yang andilnya menonjol adalah Kecamatan Sawangan (18,69%), Kecamatan Bojongsari (12,48%), Kecamatan Pancoran Mas (13,83%), dan Kecamatan Tapos (12,87%). Adapun pada lapangan usaha C-Industri Pengolahan, kecamatan dengan kontribusi besar antara lain Kecamatan Cilodong (31,79%), Kecamatan Tapos (19,91%), dan Kecamatan Cimanggis (16,93%).

Andil relatif kecamatan terhadap Total PDRB Kota Depok untuk masing-masing lapangan usaha tampak jelas pada biplot pada Gambar 5. Tampak pada gambar kecamatan-kecamatan dengan andil yang menonjol, dengan lapangan usaha C-Industri Pengolahan dan lapangan usaha A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang berposisi jauh dari titik asal. Untuk posisi lapangan usaha C-Industri Pengolahan, tampak sumbu Kecamatan Cilodong dan Kecamatan Tapos merupakan sumbu kecamatan yang mengarah kepada posisi tersebut. Adapun untuk posisi lapangan usaha A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sumbu Kecamatan Bojongsari dan Kecamatan Sawangan tampak mengarah kepada posisi tersebut. Andil relatif kecamatan-kecamatan kepada PDRB Kota Depok pada

masing-masing lapangan usaha lainnya tampak bervariasi dengan panjang dan arah sumbu kecamatannya masing-masing.



Gambar 5 Biplot Andil Kecamatan kepada Pembentukan PDRB Sektor Lapangan Usaha Kota Depok

3.2. Kontribusi Kecamatan pada PDRB Kota Depok Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022

3.2.1. Kecamatan Sawangan

Kecamatan Sawangan memiliki andil yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB Kota Depok pada beberapa sektor lapangan usaha. Sektor-sektor tersebut adalah sektor L-Real Estate, sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Sektor F-Konstruksi. Kontribusi Kecamatan Sawangan pada masing-masing sektor lapangan usaha tersebut secara berurutan adalah 15,61%, 18,69%, dan 12,56%, 11,18%. Sektor L-Real Estate dan A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kecamatan Sawangan menjadi sektor yang paling tinggi andilnya dibandingkan sepuluh kecamatan lainnya. Adapun sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

merupakan sektor peringkat tertinggi ketiga setelah Kecamatan Cimanggis dan Kecamatan Pancoran Mas.

Sektor F-Konstruksi, sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan sektor C- Industri Pengolahan merupakan tiga sektor usaha yang paling mencolok andilnya kepada PDRB Kecamatan Sawangan jika ditinjau dalam kecamatan. Masing-masing sektor memiliki andil berturut-turut sebesar 35,59%, 19,51%, dan 19,39%.

Kecamatan Sawangan merupakan kecamatan yang berada di selatan Kota Depok dan berbatasan dengan Kabupaten Bogor. Wilayah ini cocok untuk kawasan pemukiman dengan iklim sejuk sehingga menyebabkan kecamatan ini banyak memiliki kawasan real estate yang berkembang, di mana andil Kecamatan Sawangan kepada PDRB Kota Depok untuk sektor ini adalah yang terbesar. Kegiatan pertanian, terutama pertanian perkebunan buah-buahan dan pertanian lahan kering juga cukup mencolok di kecamatan ini. Hal ini ditandai dengan andil Kecamatan Sawangan kepada PDRB Kota Depok menjadi yang terbesar di sektor ini. Akan tetapi, kecamatan ini menampilkan karakter kecamatan perkotaan dengan sektor ekonomi yang mencolok adalah sektor Konstruksi dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

3.2.2. Kecamatan Bojongsari

Kecamatan Bojongsari memiliki sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai sektor dengan andil tertinggi terhadap pembentukan PDRB Kota Depok. Sektor-sektor lain dalam kecamatan ini tidak menunjukkan andil yang besar terhadap pembentukan PDRB Kota Depok. Hal ini ditunjukkan dengan andil yang berkisar antara 1,73% s.d. 6,40%. Andil sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pun tidak melampaui 15%, yaitu sebesar 12,48%. Kecamatan Bojongsari berbatasan dengan Kecamatan Sawangan. Kecamatan Bojongsari memiliki letak yang lebih jauh mendekati wilayah Kabupaten Bogor sebagaimana Kecamatan Sawangan. Kegiatan pertanian, kehutanan dan perikanan di kecamatan ini cukup mencolok. Meskipun tidak termasuk besar, sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi yang terbesar keempat setelah Kecamatan Sawangan, Pancoran Mas, dan Tapos dalam kontribusi terhadap pembentukan

PDRB Kota Depok. Sektor-sektor usaha lain di kecamatan ini memiliki andil di bawah 10% kepada PDRB Kota Depok, yaitu antara 1,73% untuk Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sampai dengan 6,40% dari sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor juga tampak sebagai sektor ekonomi yang paling mencolok di Kecamatan Bojongsari, dengan andil pada lapangan usaha sebesar 31,08% kepada PDRB Kecamatan Bojongsari. Sektor lain yang cukup mencolok di Kecamatan Bojongsari adalah sektor C-Industri Pengolahan, dengan andil kepada PDRB Kecamatan sebesar 25,58%. Perkembangan sektor industri pengolahan di Kecamatan Bojongsari didukung oleh adanya sentra kuliner yang terpusat di kecamatan ini. Sentra kuliner di Kecamatan Bojongsari diresmikan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagin) Kota Depok pada tahun 2018.

Kecamatan Bojongsari awalnya merupakan bagian dari Kecamatan Sawangan namun banyak pertimbangan menyangkut efektivitas pelayanan terhadap masyarakat sehingga terbentuklah Kecamatan Bojongsari. Maka dari itu Kecamatan Bojongsari tidak jauh berbeda karakteristiknya dengan Kecamatan Sawangan yang unggul dalam sektor Pertanian serta pada Sektor lainnya antara lain Konstruksi, Perdagangan Besar, dan Industri Pengolahan. Beberapa Potensi Unggulan yang ada di Kecamatan Bojongsari antara lain Rumah Makan, Café, dan beberapa tempat Agrowisata.

3.2.3. Kecamatan Pancoran Mas

Kecamatan Pancoran Mas memiliki sektor-sektor yang cukup memiliki andil terhadap PDRB Kota Depok. Empat sektor dengan andil terbesar di kecamatan ini adalah sektor J-Informasi dan Komunikasi, sektor E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya, dan sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Besarnya andil sektor-sektor tersebut secara berurutan adalah 31,72%, 31,37%, 23,24%, dan 15,42%. Kecamatan Pancoran Mas menunjukkan ciri kecamatan perkotaan yang mencolok dengan tingginya

aktivitas pada sektor jasa. Kecamatan Pancoran Mas terletak di tengah Kota Depok dan termasuk kecamatan yang dilalui jalan utama Bogor – Jakarta.

Kecamatan Pancoran Mas memiliki sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan andil 31,08% terhadap PDRB kecamatannya. Sektor-sektor lain, seperti C-Industri Pengolahan, F-Konstruksi, R,S,T,U-Jasa Lainnya, dan J-Informasi dan Komunikasi merupakan sektor-sektor yang cukup mencolok andilnya pada PDRB kecamatan dan diantara sector tersebut nilainya mendekati dan melampaui 10%. Masing-masing sektor secara berurutan memiliki andil sebesar 13,12%, 10,42%, 7,98% dan 9,26%.

Kecamatan Pancoran Mas merupakan salah satu dari 11 Kecamatan di Kota Depok yang berada di pusat Kota Depok yang membawahi 6 Kelurahan. Beberapa sektor dalam lapangan usaha yang mendukung kemajuan dari Kecamatan ini yaitu banyaknya Industri UMKM seperti Restoran cepat saji, café dan tempat lainnya yang cocok digunakan oleh kalangan milenial serta didukung dengan konstruksi yang mumpuni sehingga Kecamatan Pancoran Mas termasuk salah satu Kecamatan yang paling aktif dalam segi perkembangan lapangan usaha.

3.2.4. Kecamatan Cipayang

Kecamatan Cipayang tidak memiliki sektor usaha yang andilnya cukup besar kepada PDRB Kota Depok. Sektor D-Pengadaan Listrik dan Gas dan sektor A-Pertanian, dan Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor usaha yang paling besar andilnya di Kecamatan Cipayang, tetapi andilnya tidak melampaui 10%, yaitu sebesar 8,12% dan 6,14%. Andil lapangan usaha lain di Kecamatan Cipayang terhadap PDRB Kota Depok berkisar antara 2,78% pada sektor O-Jasa Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sampai dengan 5,79% pada sektor I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

PDRB Kecamatan Cipayang terbentuk dari sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor C-Industri Pengolahan sebagai dua sektor dengan kontribusi terbesar. Kedua sektor secara berturut-turut memiliki andil sebesar 27,35% dan 26,02%. Adapun sektor lain yang memiliki andil dalam lapangan usaha PDRB Kecamatan Cipayang yaitu sektor F-Konstruksi sebesar 15,94%.

Kegiatan sektor ekonomi Kecamatan Cipayung mirip dengan kegiatan di Kecamatan Bojongsari. Hal ini dapat terjadi akibat letak geografis Kecamatan Cipayung yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bogor. Terdapat beberapa Transportasi pendukung disekitar Kecamatan Cipayung antara lain KAI Commuter yang memiliki jalur Jakarta-Bogor, serta Terminal Citayam.

3.2.5. Kecamatan Sukmajaya

Kecamatan Sukmajaya memiliki dua sektor dengan kontribusi tertinggi kepada PDRB Kota Depok. Kedua sektor tersebut adalah sektor E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya, dengan andil secara berurutan sebesar 23,51% dan 21,41%. Sektor lain yang juga cukup besar andilnya adalah O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan D-Pengadaan Listrik dan Gas, dengan andil berturut-turut sebesar 14,05% dan 12,25%.

Pada pembentukan PDRB Kecamatan Sukmajaya, dua sektor usaha dengan andil terbesar adalah sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan C-Industri Pengolahan, yaitu sebesar 27,35% dan 24,08%. Selain itu terdapat sektor F-Konstruksi yang juga cukup memiliki andil terhadap PDRB kecamatan, yaitu sebesar 13,13%. Andil sektor lainnya berkisar antara 0,21% sampai dengan 8,82%. Kecamatan Sukmajaya memiliki beberapa potensi unggulan seperti banyaknya UMKM dan Industri Mikro yang terdapat di sekitar daerah Kecamatan tersebut, seperti restoran cepat saji dan tempat-tempat wisata berbasis religi maupun agrowisata.

3.2.6. Kecamatan Cilodong

Kecamatan Cilodong memiliki sektor C-Industri Pengolahan yang kontribusinya paling besar kepada PDRB Kota Depok, yaitu sebesar 31,79%. Selain itu, terdapat dua sektor lain yang cukup besar andilnya, yaitu sektor F-Konstruksi dan sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Masing-masing sektor memiliki andil sebesar 12,65% dan 11,11%. Sektor lain di Kecamatan Cilodong memiliki andil yang berkisar antara 3,26% pada sektor L-Real Estate sampai dengan 9,46% pada sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

PDRB Kecamatan Cilodong dengan kontribusi terbesar adalah sektor C-Industri Pengolahan dengan andil mencapai 57,85%. Selain itu, terdapat dua sektor lain yang memiliki andil cukup besar, yaitu sektor F-Konstruksi, dan G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Andil kedua sektor secara berurutan adalah 16,67% dan 14,77%. Berdasarkan ketiga sektor usaha tersebut, PDRB Kecamatan Cilodong sudah mencapai 89,29% ketika dijumlahkan. Kecamatan Cilodong tampak sebagai kecamatan yang memiliki kegiatan industri besar dengan disertai kegiatan pada sektor-sektor pendukungnya, yaitu konstruksi dan perdagangan. Kecamatan Cilodong memiliki beberapa pabrik yang berada di wilayahnya.

3.2.7. Kecamatan Cimanggis

Kecamatan dengan andil cukup besar pada banyak sektor usaha kepada PDRB Kota Depok adalah Kecamatan Cimanggis. Kecamatan Cimanggis memiliki empat belas dari enam belas sektor usaha dengan andil di atas 10%. Andil sektor-sektor tersebut berkisar di antara 10,33% untuk sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib dan 41,02% untuk sektor F-Konstruksi. Meskipun demikian, dua sektor lainnya tidak dapat dikatakan kecil. Pada sektor A-Pertanian, dan Kehutanan, dan Perikanan, Kecamatan Cimanggis memberikan andil sebesar 4,84% dan pada sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya memberikan kontribusi sebesar 7,82% terhadap pembentukan PDRB Kota Depok.

PDRB Kecamatan Cimanggis dibentuk oleh sektor F-Konstruksi dengan andil sebesar 37,92% dan menjadikan sektor tersebut sebagai sektor usaha terbesar. Selain itu, terdapat sektor C-Industri Pengolahan (21,62%) dan sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (11,60%) dengan sektor yang tinggi andilnya. Mengacu pada Kota Depok dalam Angka 2023, pada tahun 2022, Kecamatan Cimanggis memiliki 2 pasar umum dan 1.706 kios. Tidak hanya itu, terdapat paling sedikit 2 pusat perbelanjaan besar, 42 industri besar dan sedang, serta terdapat pula hotel ataupun wisma yang cukup banyak sebagai pendukung sektor wisata di Kecamatan Cimanggis.

3.2.8. Kecamatan Tapos

Sektor C-Industri Pengolahan merupakan sektor usaha dengan andil terbesar dari Kecamatan Tapos kepada PDRB Kota Depok. Sektor usaha tersebut memberikan andil sebesar 19,91%. Selain itu, terdapat lima sektor dengan andil lebih dari 10%. Kelima sektor tersebut adalah sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, D-Pengadaan Listrik dan Gas, H-Transportasi dan Pergudangan, I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan L-Real Estat. Besaran andil kelima sektor tersebut yaitu antara 10,02% dan 12,87%. Sepuluh sektor lainnya memberikan besaran andil antara 4,04% sampai dengan 9,96%.

Sektor C-Industri Pengolahan menjadi sektor dengan andil terbesar terhadap pembentukan PDRB kecamatan di Kecamatan Tapos, yaitu sebesar 51,46%. Sektor lain dengan andil besar lainnya adalah sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan andil sebesar 18,81%. Sektor industri pengolahan di Kecamatan Tapos yang besar ditunjang oleh keberadaan pabrik yang berada di wilayah ini. Selanjutnya, untuk sektor perdagangan, Kecamatan Tapos didukung dengan keberadaan pasar umum yang di dalamnya tercatat ada 218 kios dan los, serta terdapat 135 pedagang menurut Kota Depok dalam Angka Tahun 2023. Terakhir, untuk sektor pertanian di Kecamatan Tapos ditunjang oleh Kelurahan Cilangkap, Cimpaeun, dan Tapos sebagai wilayah produksi padi.

3.2.9. Kecamatan Beji

Kecamatan Beji memiliki sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebagai sektor usaha dengan andil tertinggi kepada PDRB Kota Depok, yaitu sebesar 49,96%. Selain itu, terdapat enam sektor lain dengan besaran andil di atas 10%. Keenam sektor tersebut adalah sektor M,N-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (21,26%), K-Jasa Keuangan dan Asuransi (19,56%), I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (15,80%), L-Real Estate (13,24%), G-Perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (12,60), dan sektor D-Pengadaan Listrik dan Gas (11,13%). Sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebagai sektor dengan andil terbesar

didukung lokasi Kecamatan Beji sebagai pusat pemerintahan Kota Depok dimana kantor-kantor pelayanan pemerintahan bertempat. Selanjutnya, Kecamatan Beji yang dilintasi Jalan Margonda Raya menjadikan lokasi tersebut sebagai pusat potensi dan peluang pusat kegiatan usaha bisnis. Pembukaan dua ruas jalan tol yang melintas di Kecamatan Beji pada tahun 2023 diperkirakan akan menjadi faktor pembangkit bagi pertumbuhan kawasan Kecamatan Beji, baik pertumbuhan penduduk maupun perekonomian. Tidak hanya itu, pertumbuhan penduduk dan perekonomian di kawasan ini dapat ditandakan dengan penambahan apartemen dan hotel di Kecamatan Beji. Kecamatan Beji juga memiliki beberapa mal dan dua stasiun.

Kecamatan Beji memiliki empat sektor dengan andil di atas 10% dalam pembentukan PDRB kecamatan di Kecamatan Beji. Sektor G-Perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebagai sektor yang paling besar andilnya, yaitu sebesar 29,05%. Selain itu, tiga sektor lainnya adalah sektor F-Konstruksi (15,23%), sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (12,01%), dan sektor C-Industri Pengolahan (11,08%). Sektor-sektor lainnya memiliki kontribusi di bawah 10% terhadap PDRB Kecamatan Beji.

3.2.10. Kecamatan Limo

Kecamatan Limo tidak memiliki satu sektor usaha yang andilnya kepada total PDRB Kota Depok melampaui 10%. Sektor usaha dengan andil tertinggi dimiliki sektor L-Real Estat (9,63%). Sektor-sektor lainnya memiliki andil yang berkisar antara 1,57% sampai dengan 7,47%. Sektor K-Jasa Keuangan dan Asuransi (7,47%), sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya (7,18%), sektor A-Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (6,55%) dan D- Pengadaan Listrik dan Gas (5,98%) merupakan sektor dengan andil cukup besar, yaitu di atas 5%. Sektor-sektor lainnya memiliki andil terhadap PDRB Kota Depok yang nilainya tidak melampaui 5%, yaitu berkisar antara 1,57% sampai 4,61%. Sementara itu, PDRB kecamatan di Kecamatan Limo terbentuk atas tiga sektor yang memiliki andil di atas 10%. Ketiga sektor tersebut adalah G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, C-

Industri Pengolahan, dan F-Konstruksi dengan besar andil secara berturut-turut sebesar 25,32%, 18,79%, dan 17,41%.

3.2.11. Kecamatan Cinere

Kecamatan Cinere hanya memiliki satu sektor usaha yang andilnya kepada total PDRB Kota Depok melampaui 10%, yaitu sektor D-Pengadaan Listrik dan Gas (11,26%). Sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (8,10%), sektor I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (7,30%), sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya (6,68%), dan sektor G-Perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (6,37%) adalah sektor usaha lain dengan andil cukup tinggi setelah sektor D-Pengadaan Listrik dan Gas. Sektor-sektor lainnya memberikan andil yang berkisar antara 1,21% sampai dengan 6,34%.

Pada PDRB kecamatan untuk Kecamatan Cinere, sektor-sektor usaha yang cukup tinggi andilnya adalah sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor F-Konstruksi. Kedua sektor secara berurutan memberikan andil sebesar 30,93% dan 21,56%. Selain itu terdapat sektor C-Industri Pengolahan yang tampak cukup menonjol karena memiliki nilai yang melampaui 10%, yaitu dengan andil sebesar 13,09%. Andil sektor perdagangan di Kecamatan Cinere yang besar ditunjang oleh keberadaan sebuah mal, Pasar Segar Cinere, dan beberapa ruko pendukung perekonomian.

3.3. Pertumbuhan PDRB Kecamatan 2020-2022

PDRB Kota Depok Tahun 2022 mengalami pertumbuhan 5,24% (y.o.y). Pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh beberapa lapangan usaha, antara lain sektor C-Industri Pengolahan, F-Konstruksi, dan G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Namun, nilai pertumbuhan ekonomi ini lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional (5,31%), pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa (5,31%), dan pertumbuhan ekonomi Jawa Barat (5,45%).

Pertumbuhan ekonomi Kota Depok tahun 2022 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi pertumbuhan ekonomi tersebut tidak merata pada

setiap kecamatan di Kota Depok. Hal ini dapat dilihat berdasarkan Tabel 6, di mana hanya dua kecamatan yang mengalami pertumbuhan ekonomi di atas 10%. Kedua kecamatan tersebut adalah Bojongsari dan Cipayung. Kemudian, masih terdapat satu kecamatan yang pertumbuhan ekonominya negatif, yaitu Kecamatan Cimanggis. Kondisi ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum mampu mengangkat pertumbuhan PDRB kota Depok secara keseluruhan, padahal Kecamatan Cimanggis merupakan kecamatan dengan PDRB tertinggi.

Pertumbuhan PDRB pada Kecamatan Beji dan Kecamatan Cilodong menarik perhatian. Setahun sebelumnya, dua kecamatan ini mengalami kontraksi atau pertumbuhan yang negatif, namun pada tahun 2022 sudah menjadi positif. Ketiga kecamatan tersebut memiliki sektor usaha C-Industri Pengolahan, F-Konstruksi, dan sektor usaha G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebagai tiga sektor usaha dengan kontribusi besar terhadap pembentukan PDRB kecamatannya. Sektor usaha C-Industri Pengolahan merupakan kontributor terbesar di Kecamatan Cilodong dan sektor usaha G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebagai kontributor terbesar di Kecamatan Beji. Pertumbuhan PDRB kecamatan di Kota Depok secara lebih lengkap disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Pertumbuhan PDRB Kota Depok (a) Atas Dasar Harga Konstan 2010 dan (b) Atas Dasar Harga Belaku Kota Depok tahun 2021-2022

(a)

Kecamatan	Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)				
	2020	2021	+/-	2022	+/-
010 Sawangan	2.855,36	3.163,42	10,79%	3469.68	8.83%
011 Bojongsari	1.809,64	1.965,71	8,62%	2237.29	12.14%
020 Pancoran Mas	4.317,42	4.657,81	7,88%	4957.31	6.04%
021 Cipayung	1.507,81	1.762,08	16,86%	2041.32	13.68%
030 Sukmajaya	3.706,94	4.236,71	14,29%	4667.09	9.22%
031 Cilodong	8.413,67	8.261,29	-1,81%	8384.59	1.47%
040 Cimanggis	12.028,82	11.977,87	-0,42%	11954.04	-0.20%
041 Tapos	5.410,70	5.491,00	1,48%	5924.02	7.31%
050 Beji	4.520,95	4.509,49	-0,25%	4679	3.62%
060 Limo	1.626,18	1.842,82	13,32%	1991.15	7.45%
061 Cinere	1.934,58	2.078,73	7,45%	2259.5	8.00%
Kota Depok	48.132,09	49.946,92	3,77%	52564.99	5.24%

(b)

Kecamatan	Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)				
	2020	2021	+/-	2022	+/-
010 Sawangan	4.151,36	4.666,61	12,4%	5331.35	12.47%
011 Bojongsari	2.702,21	2.979,41	10,3%	3530.1	15.60%
020 Pancoran Mas	6.095,37	6.700,66	9,9%	7477.37	10.39%
021 Cipayung	2.235,80	2.657,95	18,9%	3190.22	16.68%
030 Sukmajaya	5.440,47	6.310,23	16,0%	7233.07	12.76%
031 Cilodong	12.373,53	12.452,82	0,6%	12889.86	3.39%
040 Cimanggis	17.455,80	17.679,76	1,3%	18369.43	3.75%
041 Tapos	7.895,77	8.208,95	4,0%	9078.4	9.58%
050 Beji	6.799,38	6.865,80	1,0%	7433.33	7.63%
060 Limo	2.390,61	2.747,65	14,9%	3102.72	11.44%
061 Cinere	2.850,25	3.104,43	8,9%	3530.89	12.08%
Kota Depok	70.390,56	74.374,27	5,7%	81166.74	8.37%

BAB IV PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO LAPANGAN USAHA KOTA DEPOK DIRINCI MENURUT KECAMATAN TAHUN 2022

Pada bagian ini disajikan rincian PDRB Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kecamatan tahun 2022, PDRB Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Kecamatan tahun 2022, Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2022, Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2022, *Sharing* Setiap Kecamatan pada Masing-Masing Lapangan Usaha dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2022 dan *Sharing* Setiap Kecamatan pada Masing-Masing Lapangan Usaha dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2022.

Tabel 7 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kecamatan Tahun 2022 (Miliar Rp)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	199.37	133.11	147.50	65.47
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	1,033.58	903.00	981.32	830.11
D	Pengadaan Listrik dan Gas	14.46	11.33	22.53	18.46
E	Pengadaan Air	5.30	1.74	22.18	2.99
F	Konstruksi	1,897.56	506.24	778.89	508.54
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1,040.24	1,097.01	2,324.58	872.43
H	Transportasi dan Pergudangan	151.14	154.56	262.68	172.52
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	181.58	169.30	371.82	188.19
J	Informasi dan Komunikasi	69.27	56.92	596.99	77.08
K	Jasa Keuangan	62.51	109.93	448.28	85.42
L	Real Estat	230.34	54.34	201.78	49.59
M,N	Jasa Perusahaan	8.62	4.24	23.00	5.69
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	47.79	53.38	83.98	49.72
P	Jasa Pendidikan	120.79	132.85	377.70	121.29
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	115.16	15.86	141.40	41.85
R,S,T,U	Jasa Lainnya	153.62	126.28	692.73	100.87
PDRB (Miliar Rp)		5,331.35	3,530.10	7,477.37	3,190.22

Tabel 7 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	76.16	100.86	51.68	137.30
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	1,741.46	7,456.62	3,971.62	4,671.58
D	Pengadaan Listrik dan Gas	27.86	14.97	29.87	23.36
E	Pengadaan Air	16.63	4.08	8.57	2.86
F	Konstruksi	949.46	2,148.74	6,965.74	791.57
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2,021.63	1,903.81	2,131.52	1,707.51
H	Transportasi dan Pergudangan	325.37	322.89	1,291.29	426.81
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	376.62	248.49	510.98	325.87
J	Informasi dan Komunikasi	148.47	87.01	461.15	104.45
K	Jasa Keuangan	206.71	175.81	1,137.94	171.96
L	Real Estat	149.10	46.11	161.36	159.27
M,N	Jasa Perusahaan	15.25	9.66	33.88	14.98
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	250.94	66.76	184.51	107.26
P	Jasa Pendidikan	208.91	120.88	877.57	191.68
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	80.37	29.86	318.80	40.18
R,S,T,U	Jasa Lainnya	638.13	153.30	232.94	201.75
PDRB (Juta Rp)		7,233.07	12,889.86	18,369.43	9,078.40

Tabel (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota Depok
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	63.61	69.88	21.76	1,066.69
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	823.62	583.10	462.26	23,458.28
D	Pengadaan Listrik dan Gas	25.30	13.59	25.59	227.34
E	Pengadaan Air	2.39	1.29	2.68	70.72
F	Konstruksi	1,132.01	540.15	761.28	16,980.20
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2,159.47	785.61	1,092.01	17,135.81
H	Transportasi dan Pergudangan	220.92	138.61	133.54	3,600.33
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	513.82	127.13	237.27	3,251.07
J	Informasi dan Komunikasi	133.26	64.29	83.42	1,882.33
K	Jasa Keuangan	683.94	261.11	153.48	3,497.10
L	Real Estat	195.28	142.03	85.93	1,475.13
M,N	Jasa Perusahaan	35.24	7.64	7.53	165.74
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	892.44	28.06	21.56	1,786.40
P	Jasa Pendidikan	241.40	110.19	169.32	2,672.58
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	43.09	15.91	74.29	916.78
R,S,T,U	Jasa Lainnya	267.53	214.11	198.97	2,980.24
PDRB (Juta Rp)		7,433.33	3,102.72	3,530.89	81,166.74

Tabel 8 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kecamatan Tahun 2022 (Milyar Rp)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	106.83	70.14	79.50	35.60
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	693.41	606.59	659.54	559.14
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9.26	7.26	14.43	11.82
E	Pengadaan Air	3.35	1.10	14.00	1.89
F	Konstruksi	1,281.42	341.86	525.99	343.42
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	628.01	662.72	1,396.27	527.17
H	Transportasi dan Pergudangan	70.92	72.91	123.88	81.05
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	101.82	94.93	208.44	105.54
J	Informasi dan Komunikasi	74.07	60.86	638.36	82.42
K	Jasa Keuangan	36.32	62.91	258.88	49.74
L	Real Estat	168.16	39.67	147.31	36.21
M,N	Jasa Perusahaan	5.73	2.82	15.29	3.78
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28.92	32.30	50.82	30.08
P	Jasa Pendidikan	71.02	78.11	222.07	71.31
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	78.07	10.75	95.86	28.37
R,S,T,U	Jasa Lainnya	112.36	92.37	506.68	73.78
PDRB (Juta Rp)		3,469.68	2,237.29	4,957.31	2,041.32

Tabel 8 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	41.27	53.96	27.57	73.56
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	1,177.35	4,968.92	2,704.63	3,193.49
D	Pengadaan Listrik dan Gas	17.84	9.59	19.13	14.96
E	Pengadaan Air	10.49	2.58	5.41	1.80
F	Konstruksi	641.17	1,451.04	4,703.95	534.55
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1,220.26	1,131.75	1,284.44	1,033.53
H	Transportasi dan Pergudangan	153.36	151.91	605.34	200.27
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	211.87	139.32	286.58	182.72
J	Informasi dan Komunikasi	158.76	93.04	493.11	111.69
K	Jasa Keuangan	119.83	98.56	669.45	98.81
L	Real Estat	108.85	33.66	117.80	116.27
M,N	Jasa Perusahaan	10.13	6.42	22.52	9.96
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	151.85	40.40	111.65	64.91
P	Jasa Pendidikan	122.83	71.07	515.96	112.70
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	54.48	20.24	216.12	27.24
R,S,T,U	Jasa Lainnya	466.74	112.13	170.38	147.56
PDRB (Juta Rp)		4,667.09	8,384.59	11,954.04	5,924.02

Tabel 8 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota Depok
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	34.39	37.74	11.69	572.24
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	553.33	389.00	309.58	15,814.97
D	Pengadaan Listrik dan Gas	16.21	8.71	16.39	145.61
E	Pengadaan Air	1.51	0.82	1.69	44.64
F	Konstruksi	764.44	364.76	514.09	11,466.70
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1,297.84	474.29	655.15	10,311.42
H	Transportasi dan Pergudangan	105.01	65.39	62.70	1,692.74
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	290.95	71.28	133.09	1,826.54
J	Informasi dan Komunikasi	142.49	68.75	89.20	2,012.77
K	Jasa Keuangan	399.99	152.49	89.70	2,036.67
L	Real Estat	142.56	103.69	62.74	1,076.94
M,N	Jasa Perusahaan	23.42	5.08	5.01	110.15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	540.03	16.98	13.05	1,080.97
P	Jasa Pendidikan	141.93	64.79	99.55	1,571.33
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	29.21	10.79	50.36	621.49
R,S,T,U	Jasa Lainnya	195.67	156.60	145.53	2,179.81
PDRB (Juta Rp)		4,679.00	1,991.15	2,259.50	52,564.99

Tabel 9 Kontribusi Kecamatan terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kota Depok menurut Lapangan Usaha Tahun 2022 (Persen)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	18.69	12.48	13.83	6.14
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	4.41	3.85	4.18	3.54
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6.36	4.99	9.91	8.12
E	Pengadaan Air	7.50	2.46	31.37	4.23
F	Konstruksi	11.18	2.98	4.59	2.99
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	6.07	6.40	13.57	5.09
H	Transportasi dan Pergudangan	4.20	4.29	7.30	4.79
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.59	5.21	11.44	5.79
J	Informasi dan Komunikasi	3.68	3.02	31.72	4.10
K	Jasa Keuangan	1.79	3.14	12.82	2.44
L	Real Estat	15.61	3.68	13.68	3.36
M,N	Jasa Perusahaan	5.20	2.56	13.88	3.43
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.68	2.99	4.70	2.78
P	Jasa Pendidikan	4.52	4.97	14.13	4.54
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12.56	1.73	15.42	4.57
R,S,T,U	Jasa Lainnya	5.15	4.24	23.24	3.38
Total		6.57	4.35	9.21	3.93

Tabel 9 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7.14	9.46	4.84	12.87
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	7.42	31.79	16.93	19.91
D	Pengadaan Listrik dan Gas	12.25	6.59	13.14	10.28
E	Pengadaan Air	23.51	5.78	12.12	4.04
F	Konstruksi	5.59	12.65	41.02	4.66
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	11.80	11.11	12.44	9.96
H	Transportasi dan Pergudangan	9.04	8.97	35.87	11.85
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11.58	7.64	15.72	10.02
J	Informasi dan Komunikasi	7.89	4.62	24.50	5.55
K	Jasa Keuangan	5.91	5.03	32.54	4.92
L	Real Estat	10.11	3.13	10.94	10.80
M,N	Jasa Perusahaan	9.20	5.83	20.44	9.04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14.05	3.74	10.33	6.00
P	Jasa Pendidikan	7.82	4.52	32.84	7.17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.77	3.26	34.77	4.38
R,S,T,U	Jasa Lainnya	21.41	5.14	7.82	6.77
Total		8.91	15.88	22.63	11.18

Tabel 9 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota Depok
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5.96	6.55	2.04	100.00
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	3.51	2.49	1.97	100.00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11.13	5.98	11.26	100.00
E	Pengadaan Air	3.38	1.83	3.78	100.00
F	Konstruksi	6.67	3.18	4.48	100.00
G	Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	12.60	4.58	6.37	100.00
H	Transportasi dan Pergudangan	6.14	3.85	3.71	100.00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15.80	3.91	7.30	100.00
J	Informasi dan Komunikasi	7.08	3.42	4.43	100.00
K	Jasa Keuangan	19.56	7.47	4.39	100.00
L	Real Estat	13.24	9.63	5.83	100.00
M,N	Jasa Perusahaan	21.26	4.61	4.54	100.00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	49.96	1.57	1.21	100.00
P	Jasa Pendidikan	9.03	4.12	6.34	100.00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.70	1.74	8.10	100.00
R,S,T,U	Jasa Lainnya	8.98	7.18	6.68	100.00
Total		9.16	3.82	4.35	100.00

Tabel 10 Kontribusi Kecamatan terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Depok menurut Lapangan Usaha Tahun 2022 (Persen)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	18.67	12.26	13.89	6.22
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	4.38	3.84	4.17	3.54
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6.36	4.99	9.91	8.12
E	Pengadaan Air	7.50	2.46	31.37	4.23
F	Konstruksi	11.18	2.98	4.59	2.99
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	6.09	6.43	13.54	5.11
H	Transportasi dan Pergudangan	4.19	4.31	7.32	4.79
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.57	5.20	11.41	5.78
J	Informasi dan Komunikasi	3.68	3.02	31.72	4.10
K	Jasa Keuangan	1.78	3.09	12.71	2.44
L	Real Estat	15.61	3.68	13.68	3.36
M,N	Jasa Perusahaan	5.20	2.56	13.88	3.43
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.68	2.99	4.70	2.78
P	Jasa Pendidikan	4.52	4.97	14.13	4.54
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12.56	1.73	15.42	4.57
R,S,T,U	Jasa Lainnya	5.15	4.24	23.24	3.38
Total		6.60	4.26	9.43	3.88

Tabel 10 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7.21	9.43	4.82	12.86
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	7.44	31.42	17.10	20.19
D	Pengadaan Listrik dan Gas	12.25	6.59	13.14	10.28
E	Pengadaan Air	23.51	5.78	12.12	4.04
F	Konstruksi	5.59	12.65	41.02	4.66
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	11.83	10.98	12.46	10.02
H	Transportasi dan Pergudangan	9.06	8.97	35.76	11.83
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11.60	7.63	15.69	10.00
J	Informasi dan Komunikasi	7.89	4.62	24.50	5.55
K	Jasa Keuangan	5.88	4.84	32.87	4.85
L	Real Estat	10.11	3.13	10.94	10.80
M,N	Jasa Perusahaan	9.20	5.83	20.44	9.04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14.05	3.74	10.33	6.00
P	Jasa Pendidikan	7.82	4.52	32.84	7.17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.77	3.26	34.77	4.38
R,S,T,U	Jasa Lainnya	21.41	5.14	7.82	6.77
Total		8.88	15.95	22.74	11.27

Tabel 10 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota Depok
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6.01	6.60	2.04	100.00
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	3.50	2.46	1.96	100.00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11.13	5.98	11.26	100.00
E	Pengadaan Air	3.38	1.83	3.78	100.00
F	Konstruksi	6.67	3.18	4.48	100.00
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	12.59	4.60	6.35	100.00
H	Transportasi dan Pergudangan	6.20	3.86	3.70	100.00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15.93	3.90	7.29	100.00
J	Informasi dan Komunikasi	7.08	3.42	4.43	100.00
K	Jasa Keuangan	19.64	7.49	4.40	100.00
L	Real Estat	13.24	9.63	5.83	100.00
M,N	Jasa Perusahaan	21.26	4.61	4.54	100.00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	49.96	1.57	1.21	100.00
P	Jasa Pendidikan	9.03	4.12	6.34	100.00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.70	1.74	8.10	100.00
R,S,T,U	Jasa Lainnya	8.98	7.18	6.68	100.00
Total		8.90	3.79	4.30	100.00

Tabel 11 Kontribusi Lapangan Usaha terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kecamatan Tahun 2022
(Persen)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.74	3.77	1.97	2.05
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	19.39	25.58	13.12	26.02
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.27	0.32	0.30	0.58
E	Pengadaan Air	0.10	0.05	0.30	0.09
F	Konstruksi	35.59	14.34	10.42	15.94
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	19.51	31.08	31.09	27.35
H	Transportasi dan Pergudangan	2.83	4.38	3.51	5.41
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.41	4.80	4.97	5.90
J	Informasi dan Komunikasi	1.30	1.61	7.98	2.42
K	Jasa Keuangan	1.17	3.11	6.00	2.68
L	Real Estat	4.32	1.54	2.70	1.55
M,N	Jasa Perusahaan	0.16	0.12	0.31	0.18
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.90	1.51	1.12	1.56
P	Jasa Pendidikan	2.27	3.76	5.05	3.80
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.16	0.45	1.89	1.31
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2.88	3.58	9.26	3.16
Total		100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 11 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.05	0.78	0.28	1.51
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	24.08	57.85	21.62	51.46
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.39	0.12	0.16	0.26
E	Pengadaan Air	0.23	0.03	0.05	0.03
F	Konstruksi	13.13	16.67	37.92	8.72
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	27.95	14.77	11.60	18.81
H	Transportasi dan Pergudangan	4.50	2.50	7.03	4.70
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.21	1.93	2.78	3.59
J	Informasi dan Komunikasi	2.05	0.68	2.51	1.15
K	Jasa Keuangan	2.86	1.36	6.19	1.89
L	Real Estat	2.06	0.36	0.88	1.75
M,N	Jasa Perusahaan	0.21	0.07	0.18	0.17
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.47	0.52	1.00	1.18
P	Jasa Pendidikan	2.89	0.94	4.78	2.11
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.11	0.23	1.74	0.44
R,S,T,U	Jasa Lainnya	8.82	1.19	1.27	2.22
Total		100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 11 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota Depok
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.86	2.25	0.62	1.31
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	11.08	18.79	13.09	28.90
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.34	0.44	0.72	0.28
E	Pengadaan Air	0.03	0.04	0.08	0.09
F	Konstruksi	15.23	17.41	21.56	20.92
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	29.05	25.32	30.93	21.11
H	Transportasi dan Pergudangan	2.97	4.47	3.78	4.44
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.91	4.10	6.72	4.01
J	Informasi dan Komunikasi	1.79	2.07	2.36	2.32
K	Jasa Keuangan	9.20	8.42	4.35	4.31
L	Real Estat	2.63	4.58	2.43	1.82
M,N	Jasa Perusahaan	0.47	0.25	0.21	0.20
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12.01	0.90	0.61	2.20
P	Jasa Pendidikan	3.25	3.55	4.80	3.29
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.58	0.51	2.10	1.13
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3.60	6.90	5.64	3.67
Total		100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 12 Kontribusi Lapangan Usaha terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 menurut Kecamatan Tahun 2022 (Persen)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayang
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.08	3.13	1.60	1.74
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	19.98	27.11	13.30	27.39
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.27	0.32	0.29	0.58
E	Pengadaan Air	0.10	0.05	0.28	0.09
F	Konstruksi	36.93	15.28	10.61	16.82
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	18.10	29.62	28.17	25.82
H	Transportasi dan Pergudangan	2.04	3.26	2.50	3.97
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.93	4.24	4.20	5.17
J	Informasi dan Komunikasi	2.13	2.72	12.88	4.04
K	Jasa Keuangan	1.05	2.81	5.22	2.44
L	Real Estat	4.85	1.77	2.97	1.77
M,N	Jasa Perusahaan	0.17	0.13	0.31	0.19
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.83	1.44	1.03	1.47
P	Jasa Pendidikan	2.05	3.49	4.48	3.49
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.25	0.48	1.93	1.39
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3.24	4.13	10.22	3.61
Total		100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 12 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.88	0.64	0.23	1.24
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	25.23	59.26	22.63	53.91
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.38	0.11	0.16	0.25
E	Pengadaan Air	0.22	0.03	0.05	0.03
F	Konstruksi	13.74	17.31	39.35	9.02
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	26.15	13.50	10.74	17.45
H	Transportasi dan Pergudangan	3.29	1.81	5.06	3.38
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.54	1.66	2.40	3.08
J	Informasi dan Komunikasi	3.40	1.11	4.13	1.89
K	Jasa Keuangan	2.57	1.18	5.60	1.67
L	Real Estat	2.33	0.40	0.99	1.96
M,N	Jasa Perusahaan	0.22	0.08	0.19	0.17
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.25	0.48	0.93	1.10
P	Jasa Pendidikan	2.63	0.85	4.32	1.90
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.17	0.24	1.81	0.46
R,S,T,U	Jasa Lainnya	10.00	1.34	1.43	2.49
Total		100.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 12 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota Depok
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.73	1.90	0.52	1.09
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	11.83	19.54	13.70	30.09
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.35	0.44	0.73	0.28
E	Pengadaan Air	0.03	0.04	0.07	0.08
F	Konstruksi	16.34	18.32	22.75	21.81
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	27.74	23.82	29.00	19.62
H	Transportasi dan Pergudangan	2.24	3.28	2.77	3.22
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.22	3.58	5.89	3.47
J	Informasi dan Komunikasi	3.05	3.45	3.95	3.83
K	Jasa Keuangan	8.55	7.66	3.97	3.87
L	Real Estat	3.05	5.21	2.78	2.05
M,N	Jasa Perusahaan	0.50	0.26	0.22	0.21
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11.54	0.85	0.58	2.06
P	Jasa Pendidikan	3.03	3.25	4.41	2.99
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.62	0.54	2.23	1.18
R,S,T,U	Jasa Lainnya	4.18	7.86	6.44	4.15
Total		100.00	100.00	100.00	100.00

BAB V KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut

- a) PDRB Kota Depok Tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 5.24% Angka ini sedikit lebih rendah jika dibandingkan pertumbuhan PDRB Jawa Barat (5.45%) dan Nasional (5.31%).
- b) Tiga sektor lapangan usaha yang memiliki kontribusi besar terhadap PDRB Kota Depok adalah C-Industri Pengolahan, F-Konstruksi, dan G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Perawatan Mobil dan Sepeda Motor.
- c) Kecamatan Cilodong, Tapos dan Cimanggis merupakan tiga kecamatan yang memberikan kontribusi besar pada sektor C-Industri Pengolahan.
- d) Kecamatan Pancoran Mas, Beji, Cimanggis, Sukmajaya, dan Cilodong merupakan kecamatan yang memberikan kontribusi lebih dari 10% pada PDRB sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Perawatan Mobil dan Sepeda Motor.
- e) Pertumbuhan PDRB setiap kecamatan bervariasi. Pada beberapa kecamatan mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan PDRB Kota Depok, namun ada juga beberapa kecamatan yang masih sedikit mengalami pertumbuhan negatif (berkontraksi). Kecamatan Beji dan Cilodong yang tahun 2021 mengalami kontraksi, pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan PDRB yang positif.



**Dinas Komunikasi dan Informatika
Kota Depok**

**Gedung Dibaleka II
Komplek Balaikota Depok Lantai 7
Jalan Margonda Raya no 54 Depok
Telp: (021) 29402276 dan (021) 7764410
Email: diskominfo@depok.go.id**

